

Pendampingan Legalitas dan Identitas UMKM melalui Pembuatan NIB, dan Label Produk, Berbasis ABCD di Desa Bungatan Situbondo

Legalization and Identity Assistance for MSMEs through the Creation of NIBs, and Product Labels, Based on ABCD in Bungatan Village, Situbondo

Siti Ma'rifatul Maula^{1*}, Sulfaunsilah², Yurin Amanda Putri Pratiwi³, Farohti Farkha⁴, Rizka Julia Azizah⁵, Putri Dwi Wulandari⁶

¹⁻⁶ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

Email : kkn02uinkhasjember@gmail.com *

Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136

*Penulis Korespondensi

Article History:

Received: Juli 17, 2025;

Revised: Juli 31, 2025;

Accepted: Agustus 19, 2025;

Published: September 03, 2025;

Keywords:

Community Empowerment; Msmes; Product Identity; The Legality Of The Business; Visual Promotion

Abstract: The village of Bungatan in Situbondo Regency, East Java, holds considerable economic potential through the presence of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) operating in diverse sectors. Despite this potential, several challenges hinder the development of MSMEs in the area. The most pressing issues include limited legal literacy regarding business licensing, the lack of strong product identity in terms of design and informative labeling, as well as minimal utilization of effective promotional media. In response to these issues, this community service activity was designed with three main objectives: to increase the number of MSMEs that possess official business legality, to strengthen product identity in order to improve competitiveness in the market, and to develop promotional strategies that are visually appealing and contextually relevant to the cultural characteristics of Bungatan. To achieve these objectives, the program employed the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which emphasizes recognizing and mobilizing the community's existing assets and resources. This method encourages active participation while enhancing local awareness of the potential already available within the community. The results of the implementation demonstrated notable progress, particularly in the improvement of legal awareness and licensing compliance among MSME actors, the enhancement of product identity through better design and information, and the development of visual promotional media aligned with local uniqueness. In conclusion, the outcomes suggest that empowerment initiatives rooted in local assets and supported by active participation are effective in strengthening community economic resilience while simultaneously creating opportunities for sustainable MSME development in Bungatan Village.

Abstrak

Desa Bungatan di Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, memiliki potensi ekonomi yang cukup besar melalui keberadaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di berbagai sektor. Namun demikian, terdapat sejumlah tantangan yang menghambat perkembangan UMKM di wilayah ini. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi rendahnya literasi hukum terkait perizinan usaha, lemahnya identitas produk dalam aspek desain dan informasi, serta terbatasnya pemanfaatan media promosi yang efektif. Menanggapi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan tiga tujuan utama: meningkatkan jumlah UMKM yang memiliki legalitas usaha, memperkuat identitas produk guna meningkatkan daya saing di pasar, serta mengembangkan strategi promosi visual yang menarik sekaligus relevan dengan karakteristik budaya lokal Bungatan. Untuk mencapai tujuan tersebut, program ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yang menekankan pada pengenalan serta pemanfaatan aset dan sumber daya yang telah

dimiliki oleh masyarakat. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif sekaligus meningkatkan kesadaran lokal terhadap potensi yang tersedia. Hasil pelaksanaan menunjukkan kemajuan yang signifikan, terutama pada peningkatan kesadaran hukum dan kepatuhan perizinan pelaku UMKM, penguatan identitas produk melalui desain dan informasi yang lebih baik, serta pengembangan media promosi visual yang selaras dengan kekhasan lokal. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis potensi lokal dengan dukungan partisipasi aktif masyarakat efektif dalam memperkuat ketahanan ekonomi sekaligus membuka peluang bagi pengembangan UMKM berkelanjutan di Desa Bungatan.

Kata Kunci: Identitas Produk; Legalitas Usaha; Pemberdayaan Masyarakat; Promosi Visual; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memegang peran krusial dalam perekonomian Indonesia. Tren perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia meningkat pesat setiap tahunnya, berdampak positif pada perluasan lapangan kerja dan pertumbuhan output produksi (Kementrian Koperasi dan UMKM, 2024). UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) punya peran besar dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data terkini, lebih dari 61,07% PDB (Produk Domestik Bruto) nasional berasal dari sektor ini. Selain itu, UMKM juga menjadi tulang punggung ketenagakerjaan dengan menyerap hampir 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Fakta ini tidak hanya mencerminkan UMKM sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga menunjukkan perannya sebagai penyangga utama selama masa kiris, termasuk pada periode krisis keuangan 1998 (Salsabila and Amir 2024).

Desa Bungatan yang terletak di Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, mempunyai potensi ekonomi yang menjanjikan, didorong oleh beragam usaha UMKM yang ada di sana. Merujuk pada data yang dirilis oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Situbondo pada 2023, tercatat 312 unit UMKM aktif di Kecamatan Bungatan, dengan 68% bergerak di bidang makanan dan minuman, 20% pada sektor kerajinan, dan 12% di sektor jasa. Namun demikian, hanya sekitar 35% usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) yang diterbitkan melalui sistem Online Single Submission Risk-Based Approach (OSS RBA), menunjukkan rendahnya tingkat legalitas usaha. Tidak hanya itu, sekitar 60% produk belum memiliki label yang sesuai dengan standar informasi konsumen, seperti komposisi, tanggal kedaluwarsa, dan izin edar, sementara 75% UMKM belum memanfaatkan media promosi visual seperti banner atau identitas merek yang konsisten. Kondisi ini membatasi kemampuan UMKM untuk memperluas akses pasar, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Isu utama yang dihadapi komunitas UMKM Desa Bungatan meliputi rendahnya literasi hukum terkait perizinan usaha, lemahnya identitas produk dalam hal desain dan informasi, serta minimnya pemanfaatan media promosi yang efektif. Program pengabdian masyarakat ini memiliki tiga kegiatan utama, yaitu mendampingi masyarakat dalam proses pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan sistem OSS RBA, memberikan pelatihan membuat label produk

yang sesuai aturan hukum dan memiliki daya tarik pemasaran, dan merancang banner promosi yang memanfaatkan potensi lokal melalui pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Pemilihan UMKM Desa Bungatan sebagai subjek pengabdian dilatarbelakangi oleh potensi produk lokal yang tinggi, rendahnya intervensi pendampingan terintegrasi sebelumnya, dukungan pemerintah desa, serta kesiapan pelaku UMKM untuk berpartisipasi aktif dalam program pemberdayaan.

Nomor Induk Berusaha (NIB) merupakan identitas resmi yang diberikan kepada pelaku usaha sebagai syarat untuk memperoleh izin usaha maupun izin operasional atau komersial. NIB berfungsi sebagai tanda pengenal khusus yang memungkinkan pelaku usaha menjalankan kegiatan sesuai bidang yang digeluti. Keberadaan NIB sangat krusial karena sekaligus berperan menggantikan Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Angka Pengenal Impor (API), serta mempermudah proses kepabeanan, terutama bagi mereka yang bergerak di sektor ekspor-impor. Melalui satu NIB, pelaku usaha juga dapat langsung memperoleh dokumen penting lainnya, seperti Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), pengesahan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing (RPTKA), kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan, hingga Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP). Menurut Agelia dkk. (2024), NIB diterbitkan melalui sistem OSS dan menjadi bukti legalitas yang sah dalam menjalankan aktivitas usaha. (Agelia et al. 2024).

Fokus utama pengabdian ini yakni memperkuat legalitas usaha dengan menambah jumlah UMKM yang memiliki perizinan, memperkuat identitas produk agar lebih kompetitif di pasar, dan membangun kemampuan promosi visual yang relevan dengan karakter lokal. Dengan menggunakan pendekatan ABCD, program ini berangkat dari kekuatan dan aset yang dimiliki komunitas, bukan dari kekurangan yang ada (Kretzmann & McKnight, 1993). Legalitas usaha seperti NIB tidak hanya menjadi syarat administratif, tetapi juga membuka peluang akses modal, kemitraan, dan pemasaran yang lebih luas (Kementerian Investasi/BKPM, 2022). Identitas produk yang kuat melalui label dan promosi visual telah terbukti meningkatkan daya tarik pasar (Kotler & Keller, 2016), sementara penelitian terdahulu menunjukkan bahwa legalitas usaha berperan dalam membangun kepercayaan konsumen dan keberlanjutan usaha (Fitriana, Nugroho, & Wulandari, 2021). Selain itu, promosi visual yang terencana dapat meningkatkan volume penjualan UMKM hingga 30% (Arsyad, Sulistyo, & Hartono, 2020).

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (asset based community development). Pendekatan ini merupakan pendekatan berbasis aset. Pendekatan ABCD bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap aset yang mereka miliki (Annas

et al. 2023). Dalam pendekatan ABCD, aset dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu aset fisik, manusia, alam, sosial, dan ekonomi (Arfan and Pertiwi 2025). Penelitian ini berfokus pada aset ekonomi di Desa Bungatan, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo, khususnya pada sektor UMKM. Aset ekonomi tersebut memiliki peluang besar untuk berkembang, namun masih banyak UMKM yang belum memiliki legalitas usaha berupa Nomor Induk Berusaha (NIB). Rendahnya kesadaran pelaku UMKM menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha sekaligus akses terhadap program pemerintah. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah memfasilitasi proses pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi pelaku UMKM di Desa Bungatan sebagai upaya memperkuat aset ekonomi lokal. Fokus penelitian diarahkan pada pemberian legalitas usaha agar UMKM dapat menjalankan kegiatan secara sah dan berdaya saing. Kelompok KKN 02 melaksanakan program ini dengan mendatangi setiap pelaku UMKM secara langsung untuk membantu proses pengurusan NIB secara kolektif. Sementara itu, dalam rangka memperoleh data mengenai aset dan kondisi UMKM di Desa Bungatan, peneliti menggunakan metode wawancara dengan para pelaku usaha.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) di Desa Bungatan, Situbondo, pada dasarnya berhasil memberikan dampak nyata bagi pelaku UMKM setempat. Berdasarkan pendampingan dari mahasiswa KKN kelompok 02 UIN KHAS JEMBER yang dilakukan, sebagian besar penduduk awalnya tidak mengetahui apa itu NIB, bagaimana cara membuatnya, dan manfaat yang akan didapatkan. Mereka umumnya hanya menjalankan usaha secara turun-temurun tanpa pernah mengurus legalitas, sehingga belum memiliki akses terhadap berbagai fasilitas seperti pembiayaan perbankan, program bantuan pemerintah, atau peluang pemasaran yang lebih luas.

Melalui pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), Mahasiswa KKN 02 tidak hanya membantu proses administratif pembuatan NIB, tetapi juga mengajak para pelaku UMKM untuk mengenali aset yang mereka miliki baik keterampilan, jejaring, maupun potensi lokal, sebagai modal pengembangan usaha. Metode ini membuat proses pendampingan lebih partisipatif, karena pelaku UMKM dilibatkan secara langsung, mulai dari tahap sosialisasi, pengumpulan data, hingga tahap pembuatan NIB melalui layanan Online Single Submission (OSS).

Hasilnya, sejumlah pelaku UMKM berhasil memperoleh NIB dan mulai memahami bahwa dokumen ini merupakan pintu masuk untuk mengurus izin-izin lain seperti sertifikasi halal, izin edar, maupun label PIRT. Dampak jangka pendek yang terlihat adalah meningkatnya rasa percaya diri pelaku usaha dalam memasarkan produknya karena sudah memiliki identitas resmi. Sementara itu, dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terbukanya akses pasar yang lebih luas dan bertambahnya kesempatan untuk menjalin kerja sama dengan pihak lain, baik dari sektor swasta maupun pemerintah. Penelitian di Bogor menemukan bahwa keberhasilan pelaku UMKM keripik pisang mendapatkan NIB setelah melalui proses observasi, wawancara, pelatihan, dan pengisian online melalui OSS. Temuan ini memperkuat bahwa proses pendampingan terstruktur dan berjenjang sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pembuatan NIB di berbagai daerah (Salsabila and Amir 2024).

Dalam prosesnya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti rendahnya literasi digital, terbatasnya perangkat teknologi yang dimiliki warga, serta masih adanya anggapan bahwa mengurus legalitas itu rumit dan membutuhkan biaya besar. Namun, melalui pendampingan langsung dan penjelasan yang sederhana, hambatan tersebut dapat diatasi. Pendampingan serupa di Sidoarjo bahkan menemukan tantangan seperti gangguan sistem OSS dan kurangnya pemahaman teknis, namun tetap menegaskan bahwa pendampingan adalah kunci keberhasilan (Nala, Hikmah, and Qurrotu'aini 2025). Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Prasetyo Harisandi di Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Subang, memperlihatkan bahwa melalui pelatihan insentif, masyarakat dibekali panduan membuat Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui OSS, pemahaman analisis SWOT untuk merancang strategi bisnis, keterampilan pemasaran digital lewat media sosial dan e-commerce, serta penggunaan pembukuan digital guna meningkatkan efisiensi operasional. Melalui evaluasi bulanan dan pembentukan kelompok belajar UMKM, daya saing serta keberlanjutan usaha terbukti mengalami peningkatan yang signifikan (Harisandi et al. 2024).

Tabel 1. Data Pelaku UMKM Desa Bungatan Situbondo

No	Nama UMKM	Usaha	Alamat
1	Bunga Laut	Jual ikan asin	Dsn. Krajan
2	Barokah Tani	Jual bibit dan obat tani	Dsn. Gunung Sari
3	Arifa	Jual makanan dan minuman	Dsn. Gunung Sari
4	Kedai Hana	Jual makanan dan minuman	Dsn. Karang tengah
5	Warung Nova	Jual makanan	Dsn. Krajan
6	Citra Rasa Sheila	Jual makanan	Dsn. Karang tengah

7	Toko Cahaya	Jual pakan hewan	Dsn. Krajan
8	Twins Caffè	Jual makanan dan minuman	Dsn. Karang tengah
9	Kedai Atik	Jual makanan dan minuman	Dsn. Jatian

4. DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) di Desa Bungatan, Situbondo, memperlihatkan bahwa persoalan utama pelaku UMKM bukan semata-mata pada keterbatasan modal, tetapi juga rendahnya pengetahuan tentang legalitas usaha. Sebelum pendampingan dimulai, mayoritas pelaku usaha tidak mengetahui manfaat dan prosedur pembuatan NIB. Mereka menjalankan usaha secara turun-temurun dan lebih fokus pada produksi serta penjualan, tanpa menyadari bahwa ketiadaan legalitas menghambat akses mereka ke sumber pembiayaan, program bantuan pemerintah, dan peluang pemasaran yang lebih luas. Beberapa penelitian mendukung temuan bahwa rendahnya literasi hukum menjadi penghambat bagi kemajuan UMKM. Misalnya, Ria Anggita Zen menyatakan bahwa kurangnya pemahaman mengenai pajak, kontrak bisnis, pencatatan keuangan, dan perlindungan konsumen menghambat efisiensi dan profesionalisme usaha UMKM (Ria Anggita Zen. M et al. 2025).

Untuk mengatasi hambatan tersebut, pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) menjadi pilihan strategi yang efektif. Konsep ini, seperti yang dijelaskan *Kretzmann dan McKnight*, menitikberatkan pada pemanfaatan aset yang sudah dimiliki komunitas baik keterampilan produksi, jejaring sosial, maupun sumber daya lokal sebagai titik awal pengembangan. Di lapangan, pendekatan ini diwujudkan melalui proses yang partisipatif: pelaku UMKM dilibatkan langsung dalam sosialisasi, pengumpulan data, sampai pada penerbitan NIB melalui sistem Online Single Submission (OSS). Keterlibatan ini menumbuhkan rasa memiliki (*sense of ownership*) dan membangun kepercayaan diri mereka dalam mengurus legalitas usaha. Temuan ini sejalan dengan Isnanto yang mengimplementasikan model ABCD dalam pendampingan branding UMKM di Desa Tumiyang, dan membuktikan bahwa keterlibatan aktif pelaku usaha dalam memanfaatkan aset lokal dapat meningkatkan identitas merek serta daya saing produk (Isnanto et al. 2023).

Hasil dari pendampingan ini cukup signifikan. Beberapa pelaku UMKM berhasil mendapatkan NIB, dan mereka mulai memahami manfaatnya sebagai pintu awal untuk mengurus izin lanjutan seperti sertifikasi halal, PIRT, maupun izin edar. Secara sosial, terjadi perubahan cara pandang dari sekadar menjalankan usaha menjadi mengembangkan usaha yang

resmi dan berdaya saing. Hal ini sesuai dengan pandangan Ife dan Tesoriero bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya diukur dari pencapaian material, tetapi juga dari peningkatan kapasitas, pengetahuan, dan kesadaran kolektif (Ramadani et al. 2020).

Secara teoritis, proses yang berjalan sejak awal hingga terbentuknya perubahan sosial di Desa Bungatan menunjukkan bahwa intervensi yang memanfaatkan potensi internal masyarakat mampu menghasilkan *capacity building* yang berkelanjutan. Peningkatan literasi hukum dan keterampilan teknis dalam pengurusan NIB berimplikasi langsung pada terbukanya akses pasar dan peluang kerja sama dengan pihak luar. Pandangan ini diperkuat oleh Kotler dan Keller yang menegaskan bahwa identitas dan legalitas produk berperan signifikan dalam menumbuhkan keyakinan konsumen dan memperluas jangkauan pasar. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya menyelesaikan masalah administratif, tetapi juga membentuk landasan strategis bagi penguatan ekonomi lokal. Keterhubungan antara temuan di Bungatan dengan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan legalitas, identitas produk, dan strategi pemasaran mampu menghasilkan perubahan signifikan. Bukan hanya dari sisi administratif, tetapi juga dari cara pandang pelaku UMKM terhadap usahanya. Perubahan sosial ini tercermin dari meningkatnya literasi hukum, keterampilan teknis, dan kepercayaan diri pelaku UMKM, yang menjadi modal penting untuk menghadapi persaingan pasar. Hal ini sejalan dengan temuan Fikriah yang mengemukakan bahwa pelatihan dasar manajemen yang terintegrasi dengan pendampingan legalitas usaha melalui pendekatan ABCD mampu meningkatkan pendapatan serta memperkuat keberlanjutan usaha mikro kecil menengah (Fikriah, Ningtyas, and Azizah 2025).

Gambar. Foto penyerahan surat NIB kepada warga setempat



Gambar 1. Pendampingan Pembuatan NIB
UMKM di Dusun Gunung Sari



Gambar 2. Pendampingan Pembuatan NIB
UMKM di Dusun Gunung Sari



Gambar 3. Pendampingan Pembuatan NIB
UMKM di Dusun Krajan



Gambar 4. Pendampingan Pembuatan NIB
UMKM di Dusun Krajan



Gambar 5. Pendampingan Pembuatan NIB
UMKM di Dusun Karang Tengah



Gambar 6. Pendampingan Pembuatan NIB
UMKM di Dusun Jatian



Gambar 7. Pendampingan Pembuatan NIB UMKM Bunga Laut di Dusun Krajan



Pada gambar di atas tampak kegiatan pendampingan dalam proses pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Bungatan, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk dukungan untuk membantu pelaku usaha setempat memperoleh legalitas

usaha yang resmi sesuai aturan pemerintah.

Pendampingan dimulai dengan langsung terjun ke pihak UMKM, mendatangi pelaku usaha secara langsung untuk membantu proses pembuatan NIB. Tahapan yang dilakukan meliputi pengumpulan dan pengecekan data identitas, proses pengisian formulir usaha dilakukan menggunakan sistem OSS (Online Single Submission), hingga proses finalisasi dan pencetakan dokumen resmi NIB (Septiyah et al. 2024).

Beberapa pelaku UMKM dari berbagai bidang usaha ikut terlibat dalam kegiatan ini. Setelah seluruh tahapan selesai, masing-masing pelaku usaha menerima dokumen NIB sebagai tanda bahwa usaha mereka telah terdaftar secara resmi.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan legalitas usaha UMKM di desa Bungatan Situbondo. Dengan diperolehnya NIB, para pelaku usaha kini memiliki legalitas usaha yang kuat sehingga diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Desa Bungatan meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan konsumen, memperluas jangkauan pasar, serta mempermudah akses terhadap program pembiayaan dan bantuan dari pemerintah. Dengan legalitas usaha yang dimiliki, UMKM setempat diharapkan dapat berkembang secara berkelanjutan dan berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengembangan UMKM di Desa Bungatan berhasil memberikan peningkatan yang berarti pada aspek legalitas usaha, identitas produk, serta kemampuan promosi dengan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Melalui kegiatan pendampingan berupa pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), penyuluhan tentang legalitas usaha, serta perancangan label dan media promosi secara partisipatif, para pelaku usaha mengalami peningkatan rasa percaya diri, memperoleh akses pasar yang lebih luas, dan mendukung keberlanjutan aktivitas ekonomi. Meskipun program ini menghadapi kendala berupa rendahnya literasi digital dan keterbatasan akses teknologi, solusi yang diterapkan terbukti efektif dalam mengatasi hambatan tersebut. Secara umum, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal yang didukung partisipasi aktif masyarakat dapat memperkuat ketahanan ekonomi komunitas sekaligus menciptakan peluang pengembangan UMKM secara berkesinambungan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang kami laksanakan dapat berlangsung dengan baik serta mencapai hasil sesuai harapan. Pencapaian ini tentunya berkat rahmat Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: (1) Bapak Ihyak Musthofa, S.S., M.Li. sebagai dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang begitu berharga. (2) Seluruh anggota kelompok KKN 02 UIN KHAS JEMBER yang telah bekerjasama yang baik dan penuh semangat. (3) Warga desa bungatan, khususnya bapak kepala desa dan perangkat desa, tokoh Masyarakat, guru, karang taruna, serta anak-anak desa bungatan yang telah menyambut kami dengan hangat dan memberikan penuh selama kegiatan KKN. Besar harapan kami, kegiatan KKN ini memberikan manfaat bagi masyarakat serta menjadi pengalaman berharga bagi kami untuk dapat berkontribusi di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Agelia, E., Safitri, R. A., Mubarok, M. S., & Gunawan, A. (2024). Pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) menggunakan website Online Single Submission (OSS) pada UMKM di Desa Purwosari, Comal, Kabupaten Pematang. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i1.1088>
- Annas, W. R., Maula, M., Jannah, M., Raisatunnisak, S., Adisa, S., & Wulandari, S. (2023). Pendampingan dan sosialisasi pembuatan lumpia durian dengan metode ABCD (Asset Based Community Development) sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Malik Al-Shalih: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 62–71. <https://doi.org/10.52490/malikalshalih.v2i1.1831>
- Arfan, M., & Pertiwi, D. H. (2025). Eksistensi seni dalam program kuliah kerja nyata: Studi kasus Desa Cihideung Udik melalui pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(11), 5305–5315. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i11.1965>
- Fatimah, F., Rusdiyanto, & Rahayu, J. (2024). Pengembangan UMKM melalui strategi pemasaran dan penguatan legalitas usaha (NIB, PIRT, Halal). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 6(1), 12–20. <https://doi.org/10.32528/manage.v6i1.2753>
- Fikriah, N. L., Ningtyas, M. N., & Azizah, F. (2025). Pelatihan dasar manajemen dan legalitas usaha untuk peningkatan UMKM. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.70609/icom.v5i1.5850>

- Harisandi, P., Yahya, A., Mulyanto, H., & Asral. (2024). Pendampingan UMKM dalam pembuatan NIB dan pengembangan strategi bisnis yang berkelanjutan di Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Subang. *Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 85–91. <https://doi.org/10.56457/dinamika.v2i2.646>
- Isnanto, G. B., Haq, M. I. A., Mumtaza, N. A., & Faiz, A. R. (2023). Implementasi model Asset Based Community Development (ABCD) dalam pendampingan branding UMKM Desa Tumiyang. *[Nama Jurnal Tidak Lengkap]*, 2(2), 647–662. <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/942>
- Nala, D. P., Hikmah, F., & Qurrotu'aini, N. I. (2025). Pemberdayaan UMKM melalui legalitas formal: Pendampingan NIB pada Warkop Cak Koyek di Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 2(2), 30–34. <https://doi.org/10.62759/jpim.v2i2.231>
- Padila, N. N., Kurnia, T., Ramandha, A., & Nugraha, A. (2024). Peningkatan keterampilan UMKM melalui branding produk dan pendampingan legalitas usaha di Desa Tajurhalang, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 42–50. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v4i1.11677>
- Putra, H. A., Salsabila, A., Puspitasari, S., Putri, A. S., Adibah, A. A., Kholilah, L. I., & Sidhi, E. D. (2023). Pengembangan potensi lokal usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di Desa Jambusari, Cilacap. *Kampelmas*, 2(2), 1051–1066.
- Ramadani, R. F., Heryanto, N., Komar, O., & Hasanah, V. R. (2020). Community empowerment through social compass strategy: Case study of empowerment in processing waste and water hyacinth. *Journal of Nonformal Education*, 6(2), 139–147.
- Sajiwo, B. B., Kahfi, S., Cahyaningrum, B., & Waliko. (2023). Pendampingan UMKM dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pamijen, Baturraden, Banyumas. *Kampelmas*, 2(1), 71–80.
- Salsabila, F. D. W., & Amir, F. R. (2024). Pendampingan pembuatan legalitas usaha produk UMKM di Desa Cipicung, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 176–183. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v4i2.15271>
- Septiyah, A., Safira, A. N., Mardiansyah, N., & Qurrotu'aini, N. I. (2024). Pendampingan UMKM Bakso Campur dalam pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) di Desa Kedungbendo melalui OSS. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 1(2), 81–84. <https://doi.org/10.62759/jpim.v1i2.122>
- Zen, R. A., Nento, H. P., Tunggati, M. T., Polidu, I., Masaguni, O. S., Mamu, K. Z., Suaib, S. O., & Moha, S. W. S. (2025). Peningkatan literasi hukum dalam pengelolaan keuangan: Strategi edukasi bagi UMKM modern di Kecamatan Duingingi. *Abdimas Awang Long*, 8(1), 137–150. <https://doi.org/10.56301/awal.v8i1.1486>